

“Pendampingan” : Model Alternatif Penanganan Balita Kurang Energi Protein Berbasis Masyarakat (Study Intervensi Gizi)

[Puskesmas Temon I]

[Sumarjono, S.Gz*]



[*Petugas Gizi Puskesmas Temon I]

LATAR BELAKANG

Masalah Kurang Energi Protein (KEP) berkaitan dengan asupan makanan dan penyakit, sedangkan faktor yang menyebabkan keduanya tersebut sangat beragam. Untuk menangani masalah KEP diperlukan kerjasama lintas program dan lintas sektor dengan tidak meninggalkan sosial budaya setempat.

TUJUAN

Penelitian ini mengeksplorasi intervensi (“Pendampingan”) pada balita KEP di daerah Kokap, Girimulyo dan Temon Kabupaten Kulon Progo.

METODE

Intervensi dilakukan oleh tim yaitu petugas kesehatan, masyarakat/kader, orangtua balita KEP dengan dibuat kelompok maksimal 10 balita. Intervensi menggunakan metode sosial learning. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Rincian kegiatan intervensi antara lain sosialisasi/advokasi, perencanaan, belanja, memasak bersama, cuci tangan, doa dan makan bersama, pemantauan status tumbuh dan gizi, evaluasi, diskusi, konsultasi dan sharing/curhat, pembagian bahan makanan. Intervensi dilakukan di rumah balita/kader/masyarakat sesuai kesepakatan dan dilakukan seminggu sekali dalam jangka 3 bulan (10 kali pertemuan) dengan lama pertemuan kurang lebih 3-4 jam.

Indikator keberhasilan adalah perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, status tumbuh, status gizi. Intervensi sudah dilakukan sejak tahun 2008 sampai 2018 di daerah Kokap, Girimulya dan Temon.

HASIL

Hasil intervensi antara lain peserta meningkat pengetahuan gizi kesehatan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada kelompok intervensi jumlah balita yang menderita KEP berkurang rata-rata 20 % setelah mengikuti intervensi, dan perubahan status pertumbuhan yang naik bertambah 10 %.

Bagan 1. Rincian Kegiatan “Pendampingan”



KESIMPULAN

Intervensi “pedampingan” dengan metode sosial learning dapat dijadikan model penanganan balita KEP di masyarakat dengan menyesuaikan sosial budaya yang ada. Saran lebih lanjut kepada pemerintah, puskesmas, lintas sektor, lembaga swasta dan masyarakat dapat mengadopsi, mendukung keberlanjutan kegiatan “Pendampingan”.



REFERENSI

Ng, C. S., Dibley, M. J. and Agho, K. E. (2012) ‘Complementary feeding indicators and determinants of poor feeding practices in Indonesia: A secondary analysis of 2007 Demographic and Health Survey data’, *Public Health Nutrition*, 15(5), pp. 827–839. doi: 10.1017/S1368980011002485.

Sartika, R. A. D. (2007) ‘An Analysis on The Usage of Health Service Related to Nutritional Status of Under-five Years Old Children’, *Journal of Public Health University of Indonesia*. doi: 10.1073/pnas.1119918109.

Zulkifli, Widjanarko, B. and Widagdo, L. (2014) ‘Analisis Media Audio terhadap Perubahan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Laboratorium Kesehatan Kota Banjar’, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2).